

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Dalam pembuatan Skripsi Penciptaan ini yang berbentuk film fiksi dan juga laporan penulis sebagai produser yang membahas mengenai kerja sama programming sebagai salah satu persyaratan untuk kelulusan di Universitas Multimedia Nusantara. Film *TINGGI* adalah sebuah film mengenai dua orang remaja SMA yaitu Joni dan Dodo yang menghirup aroma tape dibelakang sekolah untuk berhalusinasi dan polisi mengetahui itu. Film ini diharapkan dapat memberikan pemikiran masing-masing dari penonton yang menyaksikan film *TINGGI* sehingga memiliki persepsi masing-masing mengenai film ini.

Penulis akan menggunakan metode kualitatif, karena metode ini dianggap penulis yang paling sesuai dengan pembahasan dari penulis. Menurut Prawoto (2010) penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik (hlm. 3). Sehingga penulis menentukan metode kualitatif sebagai cara yang tepat untuk Skripsi Penciptaan penulis. Dimana metode pengumpulan datanya menggunakan questioner yang dibagikan saat hendak pemutaran film dimulai, sehingga penonton dapat memahami terlebih dahulu film yang mereka tonton, kemudian dapat melakukan proses diskusi mengenai seputar film. Kemudian agar data semakin kuat penulis akan memilih beberapa orang secara acak untuk melakukan FGD.

Penulis memilih tempat untuk pemutaran yaitu di Kedai Kinetik yang berlokasi di kota Tangerang. Penulis memilih tempat tersebut karena kedai kopi adalah tempat yang paling pas untuk melakukan pemutaran film secara alternatif dimana selain lokasi tidak dikenakan biaya, kopi dan seni adalah sebuah hal yang dekat. Biasanya kedai kopi menjadi tempat untuk orang-orang mengobrol santai. Kemudian kedai kopi pengunjunnya merupakan orang-orang dengan rentang usia 18-26 tahun dimana sesuai dengan target penulis. Untuk menjadi tempat pemutaran alternatif kedai kopi juga dirasa menjadi tempat pemutaran film yang cukup nyaman dimana tidak sesibuk suasana apabila di tempat makan, ataupun ruang terbuka lainnya.



Gambar 3.2 Kedai Kinetik Tangerang
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.3 Kedai Kinetik Tangerang
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.4 Kedai Kinetik Tangerang
(Dokumentasi Pribadi)

Alamat Kedai Kinetik Jl. KH Soleh Ali no.121A.

3.1.1. Sinopsis

TINGGI adalah sebuah film pendek yang bercerita tentang dua orang anak SMA yaitu Joni dan Dodo yang mengetahui aroma tape dapat membuat mereka berhalusinasi dari sebuah video viral, mereka yang tak sengaja disuruh membeli tape oleh Ibu Joni langsung mencoba untuk menghirup aroma tersebut. Keesokan

hari se usai sekolah, Joni dan Dodo membeli tape lalu mencoba menghirupnya di belakang sekolah. Tak disangka polisi datang dan memergoki mereka yang sedang menghirup tape. Setelah itu Joni dibawa ke kantor polisi dan terlibat percakapan yang memojokkan polisi mengenai hukum bagi penghirup tape. Polisi yang kesal akhirnya memenjarakan Joni untuk memberi pelajaran kepadanya.

3.1.2. Posisi Penulis

Posisi penulis dalam pembuatan skripsi penciptaan ini adalah sebagai produser. Dalam proses pembuatan karya, penulis bertugas merealisasikan ide-ide dan perancangan yang telah dibuat di proses *development* dan mengawal proses dari pembuatan karya itu sendiri. Selain ini penulis juga bertanggung jawab atas bentuk karya yang dibuat dalam skripsi penciptaan ini. Dalam film *TINGGI* ini penulis membuat sebuah proses distribusi dengan melalui program film yang terdiri dari 6 film pendek yang setema dengan film *TINGGI* kemudian dilakukan juga proses pemutaran.

Dalam hal ini penulis memilih 6 film pendek yang terdiri dari 5 film fiksi dan 1 dokumenter. Dimana film-film ini merupakan film karya mahasiswa UMN dari project Tugas Akhir 2018, *Directing 2018*, *Directing 2017*, dan *Documentary and Corporate Video*. Penulis memilih film-film UMN karena kegelisahan penulis yang sudah dijelaskan di latar belakang bagaimana karya film untuk sebuah tugas hanya berakhir untuk mata kuliah itu saja dan tidak dipertemukan dengan penontonnya. Film yang dipilih yaitu:

1. *Wahyu* (Durasi 19 menit:49 detik)

Disutradarai oleh Farid menceritakan seorang pria yang ingin menikah, namun dilarang oleh orang tuanya karena belum cukup mapan dan mandiri.

2. *Rasuk* (Durasi 12 menit:35 detik)

Disutradarai oleh Budiman menceritakan seorang tukang ojek online yang sedang mengantarkan seorang penumpang. Di perjalanan penumpang tersebut mengalami ayan, namun supir ojek tersebut malah menganggap penumpang kesurupan.

3. *DeathCrown 48* (Durasi 19 menit:58 detik)

Disutradarai oleh Samuel menceritakan Eric Crow (36) berusaha untuk tetap militan dalam mempertahankan tradisi “ngidol” JKT48 ditengah perubahan yang ada. Ia bersama komunitas KKK48 terus memamerkan tarian wotagei sebagai salah satu upaya melestarikan tradisi membawa lightstick saat ngidol.

4. *Kelabu* (Durasi 15 menit: 15 detik)

Disutradarai Eiren menceritakan Christie merupakan sarjana kedokteran berlatar belakang keluarga batak, yang ingin meminta izin untuk melanjutkan pendidikan spesialisnya. Ternyata, Papa sudah mempunyai rencana lain mengingat umur Christie yang sudah dewasa.

5. *TINGGI* (Durasi 13 menit: 45 detik)

Disutradarai oleh Hadriyandi menceritakan Joni dan Dodo yang mengetahui aroma tape dapat membuat mereka berhalusinasi mencoba menghirup aroma tape di belakang sekolah dan polisi mengetahui itu.

6. *Gayphone* (Durasi 12 menit: 18 detik)

Disutradarai oleh Aaron menceritakan Iwan adalah seorang penjaga warung yang menyembunyikan fakta bahwa dirinya gay. Terinspirasi dari selebar uang bertuliskan nomor telfon dan sebuah nama yang ia terima, Iwan memutuskan untuk menulis “I’m Gay” dan nomor teleponnya di uang 10ribuan, berharap mendapat telepon dari gay lain.

Pemilihan film-film yang diputarkan adalah film yang menurut penulis mempunyai benang merah yang sama mengenai *stereotype* yang dimana masing-masing film menceritakan *stereotype* menurut versi filmnya. Bagaimana film *Wahyu* menceritakan problematika seorang remaja laki-laki yang dihadapkan dengan nafsu dan realita, dan penggambaran pandangan orang akan suatu pernikahan dini. *Rasuk* bagaimana *stereotype* mengenai sesuatu yang mistis dan bagaimana seseorang yang berpakaian sedemikian rupa dianggap mempunyai ilmu agama yang tinggi. *DeathCrow48* bagaimana kehidupan sekelompok wotagei dalam mendukung JKT48 ditengah *stereotype* mengenai kelompok tersebut dari lingkungan sekitar. *Kelabu* menceritakan bagaimana pandangan mengenai gender, mengenai perempuan dan laki-laki, dan penghadapan mengenai pendidikan yang lebih tinggi atau menikah. *TINGGI* menggambarkan bagaimana kehidupan remaja yang serba ingin tahu dan bebas, yang dihadapkan dengan pandangan prilaku sosial yang menyimpang. *Gayphone* menceritakan bagaimana seorang laki-laki yang menyembunyikan dirinya sebagai gay menuliskan nomer hpnya diselebar duit 10 ribuan dan berharap bertemu dengan gay lainnya ditengah pandangan orang mengenai gay.

3.1.3. Peralatan

Peralatan yang dipergunakan penulis dalam menyelesaikan laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana distribusi
2. *Timeline*
3. Film program
4. Promosi
5. Diskusi Penonton

List pertanyaan Questioner dengan 4 pernyataan (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju):

Umur:

Pendidikan:

Pekerjaan:

Film apa saja yang kalian tonton? Berikan ceklist (✓) pada film yang kalian tonton

Wahyu	Rasuk	Kelabu	DeathCrow48	Tinggi	Gayphone

Keterangan pilihan jawaban:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Berikan lingkaran pada pilihan Anda

Pertanyaan	STS	TS	S	SS

Penonton nyaman menonton dengan konsep alternatif seperti ini.	1	2	3	4
Urutan pemutaran film disusun dengan pas sehingga nyaman untuk ditonton.	1	2	3	4
Pemilihan durasi film sangat pas dengan keseluruhan waktu programasi.	1	2	3	4
Semua film yang diputar sangat menarik sehingga penonton penasaran mengenai film yang ditonton.	1	2	3	4
Pemilihan film mempresentasikan tema program film yaitu <i>stereotype</i> .	1	2	3	4
Pemilihan tema sangat sesuai dengan realita <i>stereotype</i> yang ada di kehidupan nyata.	1	2	3	4
Tema program yang dibuat sangat menarik untuk diikuti.	1	2	3	4
Dengan menonton film yang diputar, penonton mendapatkan sudut pandang yang berbeda mengenai <i>stereotype</i> .	1	2	3	4
Film yang diputar menambah informasi baru yang saya tidak ketahui sebelumnya.	1	2	3	4
Diskusi film menarik karena hadirnya <i>filmmaker</i> , sehingga memberikan informasi tambahan kepada penonton mengenai film yang ditonton.	1	2	3	4

Bagaimana pendapat anda tentang film-film yang diputarkan?

Jawaban:

Berikan masukan/saran perbaikan untuk acara ini.

Jawaban:

Berikan ceklist (✓)

Pertanyaan	Ya	Tidak
------------	----	-------

Saya akan menonton lagi apabila ada acara seperti ini kembali.		
--	--	--

List Pertanyaan kepada penonton FGD:

1. Nama
2. Umur
3. Pekerjaan
4. Pendidikan
5. Menurut Anda bagaimana pemilihan film-film yang diputar? Menarik atau kurang menarik? Berikan alasannya?
6. Menurut Anda bagaimana pengurutan film dalam program yang diputar? Apakah nyaman untuk ditonton hingga selesai? Jika tidak, apa yang membuat tidak nyaman?
7. Apakah Anda tahu mengenai stereotype?
8. Apakah film-film yang diputarkan mempresentasikan stereotype? Jika iya film apa saja yang mempresentasikan itu? Jika tidak film apa yang kurang mempresentasikan itu?
9. Apakah dengan melihat poster ataupun Flyer Anda tahu apa yang akan ditonton?
10. Apakah yang Anda dapatkan dari pemutaran tersebut? Jelaskan?
11. Bagaimana pendapat Anda mengenai pemutaran berformat seperti ini?

12. Bagaimana pendapat Anda mengenai diskusi yang dilakukan dengan para filmmaker?

Apakah dengan konsep menonton seperti ini Anda jadi lebih bisa menikmati sebuah film dibandingkan menonton di bioskop ataupun pemutaran² lainnya?

3.2. Tahapan Kerja

Sebagai seorang produser, penulis mempersiapkan beberapa tahapan dalam proses pengerjaan skripsi penciptaan sebagai berikut:

1. Membuat *Business Plan*

Business Plan menjadi tahap paling awal dari sebuah pendistribusian pada film. Dalam *business plan* yang dibuat mencakupi strategi distribusi melalui programasi, target penonton, lokasi pemutaran, waktu perilisan film, dan konsep acara pemutaran sehingga target programasi tercapai.

2. Membuat *Timeline* Promosi di Media Sosial

Timeline menjadi sebuah panduan penulis dalam merencanakan proses eksibisi dari program yang penulis buat. *Timeline* yang dibuat disini adalah perencanaan waktu dalam membuat materi promosi hingga materi publikasi dalam media sosial. Dalam hal ini penulis mempunyai waktu 1 minggu sebelum acara pemutaran itu sendiri. Media sosial yang penulis pakai adalah media sosial pribadi dan juga media sosial *Garage Cinema* dan Kedai Kinetik selaku *partnership*.

3. Mempersiapkan Trailer

Dalam melaksanakan proses promosi terhadap film untuk pemutaran trailer adalah sebuah cara terbaik dalam hal mempromosikan sebuah film.

Dalam trailer calon penonton akan mengetahui film-film apa saja yang akan mereka tonton dan dipublikasikan melalui media Youtube dan instagram. Sehingga ketika calon penonton tertarik dengan film yang akan ditonton akan membangun *image* baik sehingga ada proses *sharing* dari mulut ke mulut sebelum pemutaran film. Trailer yang dibuat adalah cuplikan dari semua film yang diputarkan dalam acara pemutaran.

4. Pembuatan *Flyer*

Dalam meningkatkan *awarness* penulis membuat sebuah *flyer* yang dimana berisi mengenai foto sutrada yang filmnya akan diputar, *still* foto dari film-film yang akan diputar, dan logline dari film-film yang akan diputarkan.

5. Pameran Poster Film

Dalam pelaksanaan menuju hari H, penulis melakukan promosi dengan melakukan pameran poster film yang akan diputarkan. Dalam hal ini penulis menampilkan 6 buah poster film.

6. Survei

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, maka penulis menggunakan *quesioner* yang dibagikan kepada penonton saat sebelum pemutaran film dimulai yang dimana menggunakan skala Linkerd untuk mendapatkan data dari seluruh penonton program. Hasil survei sendiri akan diambil ketika berakhirnya acara pemutaran.

7. FGD (*Focus Grup Discussion*)

Untuk mendapatkan hasil yang akurat dan valid, penulis juga mengadakan FGD setelah diskusi film berakhir. Dimana orang-orang yang dipilih berdasarkan keaktifan saat diskusi film dan juga latar belakang pendidikannya. Kenapa memilih keaktifan saat diskusi film karena agar proses diskusi berjalan 2 arah dan mendapatkan hasil yang optimal, kemudian kenapa yang latar belakangnya berbeda adalah agar mendapatkan hasil yang bervariasi.